

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian ada hal penting yang harus diperhatikan, yaitu metode penelitian, karena dalam proses penelitian, metode penelitian merupakan bagian terpenting dari proses penelitian, tujuannya agar suatu proses penelitian bisa terserah sesuai dengan objek yang akan diteliti. Metode dalam arti sesungguhnya (Yunani : *Methodas*) adalah cara atau jalan. Sedangkan menurut Dedi Mulyana (2001 : 145) metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problema dan mencari jawaban atas semua pendekatan untuk mengkaji topik penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini dianggap paling tepat untuk membedah berbagai persoalan yang sedang diteliti yaitu menganalisa furnitur kursi dengan bahan dasar kayu. Sesuai dengan pendapat Sukmadinata, (2006:72) yang menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan, fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah, maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Dari ungkapan di atas, maka penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya suatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, atau tentang kecendrungan yang sedang berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan bahan dan visualisasi, dalam penelitian ini akan membahas tentang material, peralatan, ornamen, dan teknik pembuatan dari furniture kursi yang terbuat dari bahan dasar kayu jati. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena metode penelitian ini menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu, dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan melihat perkembangan furnitur tersebut dari waktu ke waktu.

## **B. Lokasi Dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah CV. Lestari Furniture Art. Yang berlokasi di Jl. Raya Ledo-Subah, Desa Lesa Bela, Kec. Ledo, Kabupaten Bengkayang Kalimantan barat.

### **2. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kursi tamu dari bahan dasar kayu jati yang menitik beratkan pada material, dan ornamen-ornamen yang terdapat pada kursi tamu di CV. Lestari Furniture Art.

**Yordanus, 2013**

Kajian Material dan Motif Ragam Hias Pada Kursi Tamu : Studi Kasus "CV. Jepara Lestari Furniture Art di Sanggau Ledo, Kalimantan Barat"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### C. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitan adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono, (2008:102) bahwa: “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti membuat instrumen penelitian, serta terjun langsung ke lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini selaras dengan oleh sugiyono: dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri”.

#### Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel atau Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Material	1. Material dasar 2. Material pelengkap	Wawancara Observasi Studi pustaka Dokumentasi
2	Ornamen	1. Jenis ornamen 2. Penempatan ornamen 3. Fungsi ornamen	Wawancara Observasi Studi pustaka dokumentasi

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan penulis, yaitu:

##### 1. Observasi Langsung

Teknik pengamatan langsung merupakan teknik pengumpulan data yang paling banyak dipakai dalam penelitian kualitatif. Teknik observasi merupakan suatu metode dengan cara langsung datang pada objek yang dituju. Pada proses ini, penulis bertindak sebagai pengamat benda yaitu kursi tamu.

Saat observasi berlangsung diperlukan pendekatan tersendiri, agar data yang diharapkan mudah diperoleh. Karena itu, penulis harus banyak terlibat dalam berbagai hal di lapangan. Danim (2002:121) menjelaskan "...ketika berada di lapangan peneliti kualitatif banyak berurusan dengan *fenomena*. *Fenomena* itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi sebenarnya, tidak cukup meminta bantuan orang atau hanya sebatas mendengar saja. Teknik pengumpulan

Yordanus, 2013

Kajian Material dan Motif Ragam Hias Pada Kursi Tamu : Studi Kasus "CV.Jepara Lestari Furniture Art di Sanggau Ledo, Kalimantan Barat"

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan yaitu tempat kursi tamu dibuat, di CV Jeparu Lestari Furniture Art.

Dengan terjun langsung ke lapangan diharapkan akan terkumpul data selengkapnya dan seobjektif mungkin. Hal ini tidak lain agar terbentuk suatu keakraban antara peneliti dengan objek yang diteliti. Ini menjadi penting karena peneliti merupakan *instrumen* utama dalam penelitian, tanpa hubungan ini proses penelitian tidak akan terlaksana. Hubungan ini berpengaruh bukan hanya pada peneliti dan objek yang diteliti, melainkan juga pada desain penelitian secara keseluruhan (Alwasilah, 2003:144).

## 2. Wawancara

Menurut Nasution (1988:73), mengatakan :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (*responden*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi tujuan wawancara tidak lain adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran atau hati *responden* bagaimana pandangan tentang dunia, yaitu hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

Maksud dari pendapat di atas adalah dalam teknik wawancara peneliti harus mengetahui alam pikiran *responden*, tujuannya agar terjadi *feed back* (umpan balik) di dalam suatu interaksi. Terkadang banyak peneliti tidak mengetahui pola pikir seseorang (*responden*), saat wawancara berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan suatu keuletan dan kesabaran guna memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.

Data dengan teknik wawancara ini, berguna untuk melengkapi data hasil observasi di lapangan sebagai pengalaman subjektif. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis data dan pendokumentasian. Pada teknik ini penulis mewawancarai seseorang yang dapat dijadikan sumber data. Yaitu, para informan atau manusia sumber yang latar belakangnya memiliki disiplin ilmu yang berkaitan dengan penelitian seperti; orang yang tahu proses pembuatan kursi yaitu para pekerja atau karyawan yang bekerja di tempat usaha.

Sebagai langkah awal, penulis melakukan wawancara dengan pemilik usaha. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah teknik wawancara tidak berstruktur artinya, penulis hanya mengajukan sejumlah pertanyaan yang mengundang jawaban subjektif secara bebas. Hal ini dilakukan pada langkah awal, agar suasana tidak kaku dan tidak membuat informasi kaget atau bingung pada saat pertama kali wawancara. Pada saat wawancara, penulis selalu mencoba menciptakan suasana yang kondusif, memberikan penjelasan mengenai fokus yang dibicarakan. Pada saat memasuki inti wawancara, situasi yang kondusif tetap diperlukan.

Pada akhir wawancara, penulis mencoba menyimpulkan isi wawancara, kemudian merencanakan jadwal wawancara selanjutnya dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

Langkah selanjutnya, penulis mendatangi dan mewawancarai beberapa karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses pembuatan kursi tamu. Disana penulis berharap banyak mendapatkan informasi data tambahan tentang kursi tamu. Hasil semua wawancara tersebut penulis analisis, kemudian untuk menambah data yang kurang penulis mencari referensi buku, jurnal, ensiklopedia atau studi pustaka lainnya yang bisa menguatkan, menjelaskan atau mendukung informasi hasil wawancara tersebut. Tetapi terkadang penulis mencoba sebaliknya, yaitu mencari referensi terlebih dahulu kemudian membahasnya pada saat wawancara.

### 3. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik untuk mendapatkan data yang lebih luas mengenai pokok-pokok kajian untuk dijadikan bahan dalam penyusunan data, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan merupakan bukti otentik dalam penyusunan laporan. Sebagai sumber data, dokumentasi berperan penting untuk menguji dan menafsirkan data.

Proses pendokumentasian penelitian ini berupa foto. Penulis memotret kursi tamu secara rinci menurut bagian-bagian kursi tamu secara terpisah yang mengacu pada bagian keseluruhan kursi tamu. Hal

itu guna memperjelas bagian-bagian yang penting dalam sebuah kursi tamu. dan untuk mempermudah pada tahap analisis data berdasarkan ornamen dan material pada kursi tamu yang sedang diteliti. Selanjutnya, foto tersebut dianalisis satu persatu menurut bagian-bagian kursi tamu secara terpisah-pisah, yang mengacu pada bentuk keseluruhan kursi tamu.

### 3. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk melengkapi data primer. Data primer merupakan data pokok dari permasalahan yang sedang dibahas.

Data yang diperoleh dari studi kepustakaan merupakan data sekunder yang memperkuat data primer. Data sekunder ini berkaitan dengan masalah-masalah yang *relevan* dengan masalah yang diteliti. Data-data tersebut berkaitan dengan budaya, geografis, sejarah, bentuk, fungsi, dan ornamen kursi tamu.

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, lebih efektif dan efisien dari waktu, biaya dan tenaga. Terkadang data hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, banyak terdapat pada saat studi pustaka. Walaupun demikian pengamatan dilapangan harus tetap dilakukan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data, agar data yang terkumpul lebih akurat dan ini akan membantu pada saat analisis data. Studi pustaka penelitian ini dilakukan di perpustakaan UPI, perpustakaan daerah.

Studi pustaka ini melibatkan berbagai literatur disiplin ilmu lainnya, seperti dari berbagai disiplin ilmu sejarah, antropologi-budaya, sastra, sosiologi, politik dan persenjataan tradisional. Berbagai kajian disiplin ilmu tersebut, penulis klasifikasikan lalu disusun dan dirumuskan selanjutnya dianalisis.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dari proses penelitian. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama penelitian berlangsung, hal ini bertujuan agar data yang terkumpul dapat dengan mudah dianalisis pada akhir penelitian.

Tahap analisis data merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam tahap ini, berbagai sumber data primer dan sekunder (pokok dan tambahan) dirumuskan, lalu sumber data tersebut disusun dan dihubungkan kemudian ditafsirkan. Suatu data dihubungkan dengan data-data lainnya, sehingga menjadi sebuah “rekonstruksi” yang memuat permasalahan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian, lalu langkah akhir disimpulkan berdasarkan berbagai penafsiran data dari berbagai sumber.

Dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan penulis membagi dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Yang termasuk data primer atau data pokok yaitu pengamatan lapangan berupa benda hasil

produk (kursi tamu), wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berupa hasil-hasil studi pustaka. Analisis yang utama dalam kajian penelitian ini adalah bentuk ornamen dan material yang digunakan dalam pembuatan kursi tamu.

*Variabel* utama penelitian ini adalah mengenai ornamen kursi tamu yang merupakan furnitur rumah tangga dan yang menjadi indikator variabel adalah kualitas dan keunikan material kursi tamu di CV. Jepara Lestari Furniture Art. Sedangkan yang menjadi analisis penelitian ini yang mengacu pada *variabel* dan *indikator* penelitian adalah kajian mengenai bentuk keunikan ornamen dan kualitas material kursi tamu.

Langkah pertama tahap analisis ini adalah menganalisis data primer mengenai ornamen lebih didahulukan, karena penulis beranggapan kajian mengenai sejarah perkembangan ornamen, dimulai dari perkembangan kebudayaan masyarakat dimana ornamen itu berasal.

Langkah selanjutnya, setelah mengkaji ornamen, maka penulis menganalisis material kursi tamu mulai dari kekuatan, keamanan, dan kenyamanan dari material tersebut. Analisis ornamen kursi tamu diperoleh berdasarkan pengamatan langsung, pemotretan, dan wawancara bersama narasumber yang berkompeten dibidangnya.

Setelah analisis data primer selesai untuk melengkapi kekurangan yang ada, maka penulis menganalisis data skunder. Data sekunder yaitu data pelengkap dari data pokok. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian

ini yaitu, studi pustaka. Studi pustaka dilakukan pada saat awal penelitian dan selama penelitian berlangsung.

Untuk menganalisis kursi tamu yang ada di CV Jepara Lestari Furniture Art, penulis menganalisis data sekunder dengan menggunakan sudut pandang kajian disiplin ilmu lainnya yang dianggap *relevan* dengan penelitian ini. Adapun disiplin ilmu tersebut yaitu, sejarah, budaya, sastra, sosiologi, geografi, dan antropologi. Dari kajian tersebut maka akan diketahui perkembangan kursi tamu secara umum.

Dengan adanya hubungan dari berbagai cabang ilmu tersebut, maka langkah selanjutnya penulis menghubungkannya dengan kajian ilmu yang khusus mempelajari mengenai ornamen baik dari pandang *eksoteri* kursi tamu (wujud bendanya) meliputi bahan, pembuatan, atau dari sudut pandang *isoteri* (isi) makna, fungsi dan manfaat.

## **F. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian sangatlah penting karena akan membantu terhadap sesuatu yang akan diteliti agar tidak melenceng dari masalah yang akan dibahas. Menurut Arikunto, (1998:16), secara garis besar tahap-tahap penelitian ada tiga tahap, yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian.

Tahap-tahap penelitian:

1. Pembuatan judul dan pengajuan proposal

**Yordanus, 2013**

Kajian Material dan Motif Ragam Hias Pada Kursi Tamu : Studi Kasus “CV.Jepara Lestari Furniture Art di Sanggau Ledo, Kalimantan Barat”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahap ini merupakan tahap yang paling mendasar dalam mengawali jalannya penelitian. Pada tahap ini penulis merasa kesulitan untuk mencari topik sekaligus judul penelitian. Pada awalnya ada beberapa rancangan judul penelitian yang sempat penulis siapkan, tetapi dari beberapa judul tersebut setelah dipertimbangkan penulis belum menemukan judul yang sesuai dengan keinginan. Saat penulis berada dalam kebingungan dan keragu-raguan, secara tidak sengaja penulis melihat kursi tamu yang penuh dengan ukiran-ukiran yang indah. Kursi tamu adalah furnitur rumah tangga yang terus mengalami perkembangan baik dari segi ornamen maupun dari segi material.

Puji Tuhan, pada saat penulis mencari tempat yang cocok untuk melakukan penelitian, penulis menemukan satu CV yang membuat kursi-kursi tamu dengan material dari bahan kayu yang pada tampilannya sangat menarik sekali penuh dengan ukiran ornamen-ornamen. Adapun tempat usaha tersebut adalah di desa Lesa Bela, kecamatan Sanggau Ledo Kalimantan Barat. Untuk mengawali penelitian ini penulis bertemu langsung dengan pemilik CV Jepara Lestari Furnitur Art, dan mengemukakan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di tempat usahanya. Dan keinginan penulis mendapat sambutan baik oleh Siswanto selaku pemilik usaha.

Setelah penulis menentukan lokasi penelitian, maka setelah itu penulis mendapatkan gambaran rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian hal itu penulis tuangkan ke dalam pokok

kajian penelitian yang terangkai dalam judul “Analisis Material dan Ornamen Kursi Tamu di Sanggau Ledo Kalimantan Barat”.

## 2. Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan penelitian atau proposal penelitian skripsi merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian (skripsi). Tahap ini adalah sebagai tindak lanjut dari penentuan judul, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, penulis melakukan persiapan-persiapan yang meliputi, studi pendahuluan, merumuskan fokus penelitian dan memilih metode pendekatan yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti. Sebagaimana layaknya penelitian ilmiah, maka dalam tahap ini penulis menyusun “desain” penelitian untuk kemudian dikonsultasikan dengan pihak program studi. Untuk mendapat masukan, peneliti mengikuti seminar proposal skripsi, kemudian ditentukanlah dosen pembimbing skripsi.

Pada tahap ini, terjadi beberapa perubahan rancangan penelitian, baik itu dari rumusan masalah, maksud dan tujuan ataupun redaksi judul skripsi. Setelah seminar proposal itu selesai, barulah penulis mendapatkan dosen pembimbing dan pengesahan judul dari ketua jurusan. Setelah itu, proposal yang telah disetujui dosen pembimbing kemudian diperbanyak untuk diajukan kepada rektorat melalui BAAK untuk mendapatkan surat pengesahan judul dan penunjukan dosen pembimbing I dan II.

### 3. Proses bimbingan

Proses bimbingan merupakan tahap yang pokok dan sangat diperlukan untuk menentukan langkah-langkah dalam proses skripsi ini. Proses bimbingan penelitian ini dilaksanakan pada saat awal, ketika penelitian berlangsung, hingga persiapan ujian sidang. Karena lokasi penelitian ini berada di luar pulau dan jaraknya sangat jauh, jadi proses bimbingan hanya lewat telepon atau lewat SMS. Hal itu karena, penulis banyak menghabiskan waktu di lokasi penelitian. Tetapi walaupun demikian, proses bimbingan ini dapat berjalan dan penulis banyak mendapat masukan dari dosen pembimbing.

Saat berlangsungnya proses bimbingan penulis membuat laporan penulisan setiap bab, yang kemudian diajukan kepada dua dosen pembimbing. Langkah awal, penulis melakukan bimbingan rancangan skripsi kepada dosen pembimbing dua. kemudian setelah mendapatkan berbagai masukan rancangan tersebut disampaikan kepada dosen pembimbing satu, untuk melengkapi kekurangan dari hasil bimbingan sebelumnya. Prosedur bimbingan ini dimulai dari bab I sebagai pendahuluan, kemudian setelah *direvisi* (diperbaiki) dilanjutkan ke bab II sebagai landasan teoritik, lalu bab III metode penelitian, bab IV pembahasan penelitian dan terakhir bab V kesimpulan, beserta daftar pustaka dan kelengkapan lainnya.

#### 4. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan merupakan suatu persoalan yang tidak dapat diabaikan begitu saja, apalagi kegiatan demikian melibatkan banyak pihak ke arah penelitian. Tahapan ini dilakukan untuk memperlancar proses penelitian di lokasi penelitian. Mengurus perizinan merupakan bukti, bahwa penulis adalah benar-benar resmi (legal) dari pihak akademis (mahasiswa) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Perizinan yang dimaksud berupa surat-surat baik surat keterangan maupun surat pengantar dari pihak akademik (UPI) kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

Proposal yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan pihak jurusan, merupakan syarat atau lampiran yang harus disertakan dalam mengajukan surat perizinan penelitian kepada pihak Dekan melalui fakultas, kemudian mendapat surat pengantar untuk ditunjukkan kepada pihak Rektorat melalui BAAK, tujuannya untuk mendapatkan surat perizinan melakukan penelitian ke lokasi yang dituju.

Setelah surat perizinan dari rektorat selesai, maka selanjutnya surat perizinan tersebut ditunjukkan kepada pihak pemilik CV Jepara Lestari Furniture Art di tempat lokasi.

#### 5. Tahap kegiatan lapangan

Kegiatan dilapangan dilaksanakan sebelum dan saat penelitian berlangsung. Sebagai langkah awal, penulis melakukan survey lagi ke

tempat lokasi penelitian, dan membuat jadwal atau menetapkan waktu yang tepat untuk penulis melakukan penelitian.

Langkah selanjutnya, maka mulailah penulis melakukan penelitian di lokasi penelitian. Penelitian pertama dilakukan 3 (tiga) hari setelah penulis melakukan survey, kemudian penulis melakukan beberapa kali penelitian lagi sampai penulis mendapatkan data yang cukup sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh penulis.

#### 6. Penulisan laporan

Penulisan laporan yaitu menyusun dan membuat laporan sesuai dengan prosedur yang dilakukan peneliti, ini adalah tahap akhir dari proses sebuah penelitian. Setelah data yang dibutuhkan cukup, penulis mulai memilah-milah data sesuai dengan keperluannya masing-masing, setelah semuanya siap dan tersusun, akhirnya penulis mulai menulis laporan yang berupa tulisan yang bersifat deskriptif.

Dalam penulisan ini penulis sering melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, agar laporan yang dibuat bisa diperbaiki kesalahannya, itu dilakukan terus-menerus sampai akhirnya dianggap beres dan siap dikumpulkan sebagai tugas akhir.